

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang Mitos di Gunung Selamat Di Dusun Bambangan, Desa Kutabawa, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik. Berdasarkan pendapat dari Denzin dan Lincoln (Endraswara, 2006: 86) penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode yang memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal yang meliputi pengumpulan data lapangan seperti *life history*, pengalaman pribadi, wawancara, pengamatan sejarah, teks visual dan sebagainya.

Sedangkan naturalistik penelitiannya bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 2003: 18). Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam “natural setting” maka metodenya menggunakan metode naturalistik. Dengan kata lain, penelitian naturalistik merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi, yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang kurang nyata (Sukardi, 2006: 3). Sehubungan dari itu, penelitian ini juga digunakan untuk memahami bentuk-bentuk budaya berdasarkan ciri interaksi dan fakta yang teramati secara natural (Maryaeni, 2005: 26).

Dari pernyataan di atas, Mitos di Gunung Slamet di Dusun Bambangan, Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, digunakan metode penelitian kualitatif naturalistik karena dalam penelitian kualitatif pada proses pengolahan data-datanya didapatkan dari lapangan melalui wawancara dan lebih pada pemaparan kata-kata atau kalimat, dan bukan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan penelitian naturalistik merupakan penelitian dengan cara mengungkap kejadian yang nyata atau sebenarnya dari cerita yang diperoleh secara lisan maupun tertulis oleh orang-orang terdahulu.

B. Sumber Data Penelitian

Peneliti memilih orang-orang yang sudah berusia lanjut atau sesepuh. Informan sebagai sumber data yaitu sesepuh dan beberapa masyarakat Dusun Bambangan yang dianggap paling mengetahui tentang mitos yang ada di Gunung Slamet. Adapun yang menjadi sumber data adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung lapangan maupun dengan cara wawancara kepada informan yang dipilih. Informan terdiri atas sesepuh dan beberapa masyarakat di Dusun Bambangan yang mengetahui tentang mitos di Gunung Slamet. Dari para informan tersebut dapat dihasilkan data yang akurat.

Pedoman wawancara adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pihak-pihak yang dimaksud adalah orang yang dianggap tahu tentang mitos di Gunung Slamet di Dusun Bambangan. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian meliputi data identitas informan,

mitos-mitos yang ada di Gunung Slamet sebagai kepercayaan masyarakat di Dusun Bambangan, asal-usul mitos yang ada di Gunung Slamet bagi masyarakat Dusun Bambangan, dan relevansi mitos Gunung Slamet dengan kehidupan masyarakat di Dusun Bambangan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dengan menelaah dan mencari dalam buku yang relevan dengan tujuan penelitian. Jadi, sumber data sekunder ini tidak langsung dari responden. Penelitian ini diperlukan data sekunder sebagai data pendukung data primer. Apabila data sekunder mempunyai data yang sama dan ada juga data yang berbeda dengan data primer, maka sikap yang dilakukan peneliti adalah hanya mengambil data yang sama saja dari data sekunder untuk pendukung data primer.

C. Setting Penelitian

Menurut Endraswara (2003: 204), bahwa dalam pemilihan *setting* paling tidak menggunakan dua kriteria, yaitu: (1) menguntungkan atau tempat yang dipilih untuk pengambilan data yang lengkap dan (2) apakah orang-orang yang ada ditempat itu benar-benar siap dan respek dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bambangan, kepada elemen masyarakat setempat terutama di kediaman para sesepuh dan beberapa kediaman masyarakat di Dusun Bambangan.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif naturalistik, instrumen yang paling berperan adalah peneliti sendiri. Hal itu dilakukan karena penelitian naturalistik adalah jenis penelitian lapangan dengan mendeskripsikan sebagai fenomena budaya. Diartikan juga bahwa manusia dapat menyesuaikan diri dari fenomena budaya dan menekankan keutuhan dari keadaan yang sebenarnya. Sebagaimana pernyataan Endraswara (2003: 208), bahwa manusia bersifat responsive yang dapat menyesuaikan diri dengan fenomena budaya dan menekankan keutuhan (holistic). Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana pengambilan data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian yang dibantu dengan alat bantu dengan perekam suara, serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang ditemui dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Menurut Fontana dan Frey dalam Endraswara (2003: 208) pengumpulan data dapat dilakukan dengan naturalistik observasi dan *indepth interview* atau *open ended (or ethnographic in depth interview)*, kedua teknik pengumpulan data ini akan lebih mantap lagi perlu dibantu dengan dokumentasi foto dan video. Melalui observasi alamiah (natural) dan wawancara mendalam, data yang terkumpul akan lebih lengkap. Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara natural akan lebih bermakna.

Sebelum pengumpulan data, peneliti menjalin hubungan baik dan lebih akrab dengan informan. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi terbuka karena peneliti melakukan pengumpulan data cenderung diketahui masyarakat khususnya di Dusun Bambang.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan, situasi kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Bambang yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar untuk wawancara dan observasi selanjutnya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dilakukan berdasarkan hasil observasi yang sudah diperoleh. Wawancara mendalam itu dilakukan secara terbuka yaitu para informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara tersebut. Peneliti mengadakan wawancara ditempat kediaman masing-masing informan, dengan orang-orang yang dinilai dapat memberikan informasi yang diperlukan, yaitu melakukan wawancara kepada sesepuh tentang bagaimana pendapat dan tanggapan tentang mitos di Gunung Slamet di Dusun Bambang serta masyarakat Dusun Bambang untuk menambah data.

Dokumentasi penelitian ini untuk melengkapi data-data dari wawancara mendalam, yaitu berupa catatan hasil wawancara dilapangan, rekaman wawancara, foto kegiatan masyarakat Dusun Bambang, gambaran Dusun Bambang keseluruhan, dan Gunung Slamet.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Analisis data induktif bertujuan untuk memperjelas informasi yang masuk, melalui proses unitisasi dan kategorisasi. Unitisasi artinya data mentah ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit. Sedangkan kategorisasi adalah upaya membuat identifikasi atau memilah-milah sejumlah unit agar jelas (Endraswara, 2003: 215). Analisis induktif digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang telah difokuskan pada penelitian mitos di Gunung Slamet di Dusun Bambang, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data selesai dengan menggunakan kategorisasi dan perbandingan berkelanjutan. Analisis dimulai dengan menelaah data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dari berbagai sumber, pengamatan langsung, wawancara mendalam yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan gambar berupa foto. Setelah data-data tersebut dipelajari, dibaca, dan ditelaah, selanjutnya membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menentukan satuan-satuan data yang kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi itu dilakukan sambil mengadakan perbandingan berkelanjutan untuk menentukan kategorisasi selanjutnya. Setelah selesai tahap ini, kemudian mulai dengan menafsirkan data dan membuat kesimpulan akhir.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang diperoleh (Moleong, 2006: 178).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan meminta penjelasan berulang kepada informan mengenai informan yang telah diperoleh untuk mengetahui kesamaan informasinya dalam suatu wawancara tambahan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data ganda berupa data pengamatan dan data wawancara sebagai data pembanding.